

# PENERAPAN MODEL PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN TERPADU (PKT) DI PEMDA DKI MELALUI PENILAIAN TANGGUH DAN MANDIRI

Mudjiarto, Yanuar Ramadhan, Aliaras Wahid  
Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebun Jeruk 11510 Jakarta Barat  
mudjiarto@esaunggul.ac.id

## Abstrak

*Pembinaan yang dilakukan merupakan Pengabdian Masyarakat pada Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) di PEMDA DKI. Tujuan Pembinaan diawali dengan kajian program yang ada, dalam rangka meningkatkan kinerja usaha serta mempersiapkan UKM untuk naik kelas. Bentuk pembinaan melalui proses yang disebut P1 sampai dengan P7 merupakan tahapan kegiatan dimulai dengan, pendaftaran (P1), pelatihan (P2), pendampingan (P3), perijinan (P4), pemasaran (P5), pelaporan keuangan (P6) dan Permodalan (P7).*

*Pelaksanaan pembinaan melalui proses 7 tahapan tersebut, dimana setiap proses tahapan harus diikuti oleh peserta UMKM yang dibina dan diharapkan selesai dalam jangka waktu 1 tahun anggaran. Sub sistem dari Pembinaan (P1-P7) diperlukan pendampingan, yang mempunyai kompetensi pendamping kewirausahaan dari BNSP dan berijazah Sarjana 1. Dengan demikian keberhasilan dari program ini juga terletak dari peran individu pendamping dalam memotivasi, serta menjadi narasumber dan fasilitator bagi UMKM yang menjadi binaannya.*

*Sejauh mana pelaksanaan program mempunyai nilai kemanfaatan terhadap peserta binaan, dilakukan monitoring dan evaluasi, melalui lima kegiatan manajemen usaha yaitu, sumberdaya manusia, manajemen produksi, administrasi keuangan, pemasaran serta motivasi dan rencana usaha. Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan terhadap peserta PKT sebanyak 44.000 mitra UKM (peserta program), melalui kegiatan supervisi (pendampingan) yang dilaporkan sebanyak 3 kali (triwulan) dalam 1 tahun. Manfaat pendampingan dan pembinaan lapangan yang diberikan, ditunjukkan pada keberhasilan dan peningkatan lima bidang manajemen usaha yang diamati melalui kegiatan monev dan supervisi.*

*Hasil pembinaan menunjukkan bahwa manfaat dan keberhasilan Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT), bukan hanya terletak pada besarnya jumlah peserta pada tahap P1 dan P2. Tetapi bagaimana memberikan wawasan bisnis dan motivasi usaha yang disampaikan secara kontinyu melalui supervisi yang dilakukan sehingga peserta program berhasil sampai dengan proses P7. Hasil yang ditunjukkan melalui penilaian tangguh dan mandiri, tidak mengalami peningkatan yang diinginkan dari lima indikator yang diamati.*

*Hal ini menjadi satu simpulan dan saran, bahwa pembinaan melalui proses P1 sampai P7 perlu dilakukan perubahan sistem, dengan menambah satu proses pembinaan dalam rangka peningkatan daya saing usaha.*

Kata kunci : Pembinaan, Tangguh mandiri, Pelatihan, pendampingan, monev dan daya saing

# PENDAHULUAN

## *Latar Belakang/Analisis situasi*

Kemakmuran sebuah negara terletak pada seberapa banyak jumlah wirausaha yang dimiliki untuk menggerakkan roda perekonomian negara, sehingga semakin banyak jumlah wirausaha, maka semakin dikatakan negara tersebut mencapai kemakmuran. Secara umum sebuah negara dapat mencapai kemakmuran apabila jumlah wirausaha minimal sebanyak 2% dari total penduduk di negara tersebut.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran dan potensi yang besar dalam membangun perekonomian nasional maupun sektoral terutama dalam perekonomian sebuah negara termasuk Indonesia dalam penciptaan dan perluasan lapangan kerja walaupun mereka mengalami kendala/kesulitan terutama dalam hal permodalan, produksi, pemasaran dan manajemen bisnis. Dengan peran yang diembannya tersebut, sudah seharusnya mereka mendapat prioritas, mendapat perhatian dari berbagai pemangku kepentingan, baik dari pemerintah/Pemda melalui BUMN/BUMD, dari pihak swasta maupun dari perguruan tinggi berdasar fungsi yang masing-masing emban.

Secara keusahaan kondisi usaha kecil masih relatif lemah, masih terbatas pada usaha pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal ataupun lingkungan dimana usaha tersebut berada. Kondisi usaha kecil dan koperasi yang demikian disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki terutama pada :

- Kemampuan pengelolaan usaha
- Keterbatasan modal kerja
- Kelangkaan akan sarana – sarana yang dimiliki

Dengan keterbatasan diatas, maka sulit bagi pengusaha kecil dan koperasi untuk dapat mengembangkan usahanya. Berdasarkan hal tersebut, maka Pemda DKI Jakarta membuat sebuah model pengembangan kewirausahaan yang disebut Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) yang bertujuan untuk menciptakan sejumlah 200.000 wirausaha di Provinsi DKI Jakarta dalam kurun waktu 5 tahun. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan sebuah kegiatan pembinaan melalui tahapan, *pendaftaran (P1)*, *pelatihan (P2)*, *pendampingan (P3)*, *perijinan (P4)*, *pemasaran (P5)*, *pelaporan keuangan (P6)* dan *Permodalan (P7)*.

## **Permasalahan Mitra UKM**

Berbagai masalah yang dialami pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di DKI Jakarta, yaitu sebagai berikut:

### **1. Identifikasi masalah**

Masalah yang dialami pelaku UKM secara umum sebagai berikut:

- 1) Pemasaran online & Photo Produk
- 2) Keuangan/Permodalan
- 3) Pencatatan transaksi keuangan
- 4) Perijinan
- 5) Produk & *Packaging*
- 6) Sumber daya manusia/Tenaga Kerja
- 7) Wawasan lingkungan usaha/*Net working*

Melihat kondisi permasalahan diatas adalah hal yang mendasar yang harus dipenuhi dan dikuasai dalam berwirausaha, tetapi kenyataannya UMKM belum mampu mengembangkan

potensi dan perannya secara optimal. Kondisi usaha kecil masih relatif lemah, sebagian masih terbatas pada usaha pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal ataupun lingkungan dimana usaha tersebut berada. Kondisi yang demikian, disebabkan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh UMKM. Keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha, modal kerja, serta kelangkaan akan sarana usaha yang dimiliki. (Mudjiarto, 2013).

Dengan keterbatasan diatas merupakan permasalahan yang penting bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan tersebut tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri oleh UMKM. Dibutuhkan bantuan dari pemerintah dan strategi dalam pemecahan masalah, dan pengembangan potensi dengan pendekatan pembinaan. Dimulai dari memperkokoh motivasi, mentalitas kewirausahaan serta kemandirian, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan manajerial sampai pada penguasaan teknologi. (Rojuaniah 2014).

## 2. Justifikasi prioritas masalah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu dibuatkan sebuah program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) melanjutkan program yang dikenal Ok-Oce. Diharapkan dengan program ini pelatihan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) yang dapat meningkatkan kemampuan pelaku UKM khususnya di DKI Jakarta sehingga mempunyai kemampuan berdaya saing global tidak hanya di tingkat lokal.

Dari *Forum Group Discussion* (FGD), diharapkan juga adanya potensi-potensi lokal yang dapat ditawarkan yang dikemas untuk konsumsi global. Hal ini yang menjadi prioritas masalah yang menjadi kebijakan-kebijakan Pemda DKI untuk membantu UMKM melalui Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT). (Renstra Pemda DKI 2019-24).

## Tujuan Program

Tujuan secara umum dari pembinaan UMKM di DKI adalah, bagaimana meningkatkan kemampuan mitra binaan dalam meningkatkan kinerja usahanya sehingga dapat bersaing dalam perdagangan bebas yang akan dihadapinya. Diharapkan juga dengan peningkatan kinerja dengan predikat **tangguh dan mandiri** secara otomatis diharapkan kelancaran pembayaran pinjaman akan terjaga.

Sedangkan tujuan secara khusus, merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan umum yang ditetapkan yaitu, peningkatan internal dan eksternal faktor berupa:

### 1. Peningkatan Kemampuan manajemen usaha melalui:

- 1). Pelatihan dan supervisi dalam peningkatan kemampuan dan kesadaran untuk mengarsipkan dokumen dan mencatat usaha baik dari segi keuangan, pemasaran dan produksi.
- 2). Pembentukan wadah kerjasama bisnis sehingga tercipta jejaring dalam mencapai kemajuan bersama.
- 3). Pelatihan dan supervisi untuk penguasaan teknologi informasi sehingga mitra dapat memasarkan produk melalui *e marketing*.

### 2. Tercipta Pola pembinaan UMKM yang terintegrasi melalui:

- 1). Pemberian pinjaman oleh Bank DKI atau lembaga keuangan lainnya harus dikaitkan dengan program PKT yang dilaksanakan.



- 2). Supervisi yang dilakukan, sebagai pedoman dalam pelaksanaan monitoring yang dilakukan petugas pendamping dan dilaporkan oleh SKPD menjadi bahan evaluasi.

## METODE PELAKSANAAN

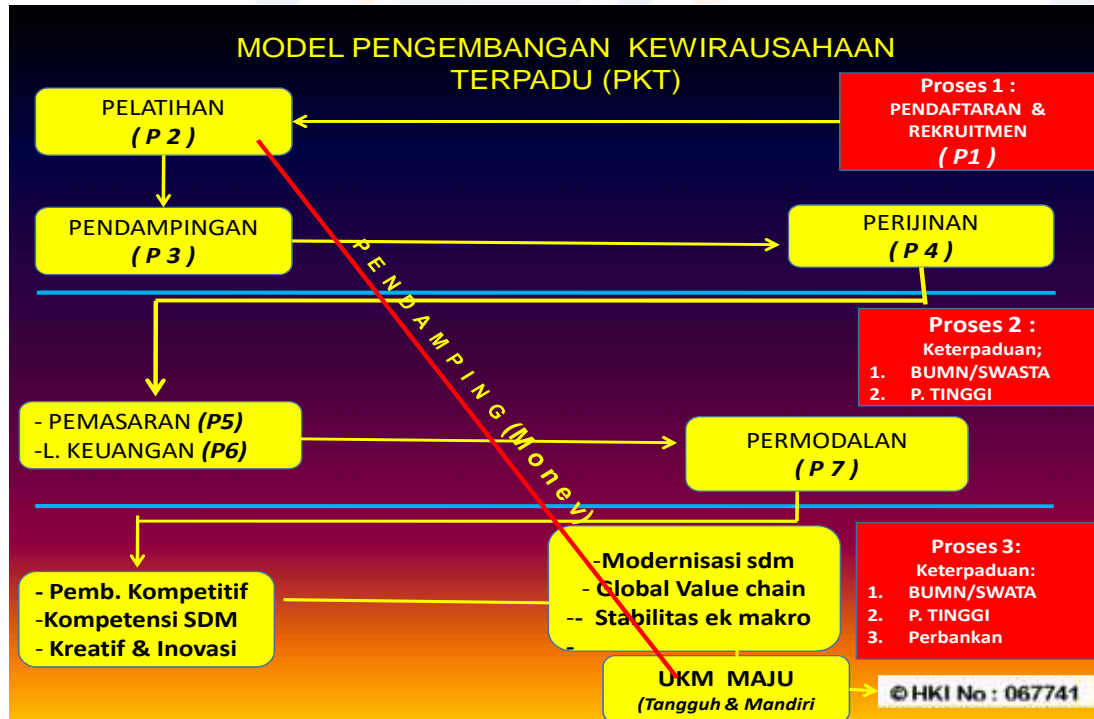
### 1. Kerangka pemikiran

Didasarkan atas instruksi Gubernur DKI No 152 tahun 2017 dan keputusan no 102 tahun 2018, dalam pelaksanaan serta implementasinya perlu di tetapkan kerangka dan alur pemikiran yang merupakan panduan serta pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Kerangka pemikiran juga dimaksud, untuk pemahaman arti penting kebijakan dan peraturan yang dibuat, sehingga dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan yang sama baik individu, kelompok dan organisasi yang berdampak pada efektivitas luaran program yang berkualitas (*Henry Mintzberg, 1999*).

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatifitas dasar kepaduan yang tinggi, baik internal maupun eksternal melalui kerjasama yang dijalin (*Networking*).

Melalui keterpaduan program PKT diharapkan mempunyai makna dan arti yang lebih luas dalam pemikiran, karena didasarkan atas luaran (*outcome*) yang berkualitas dan bukan hanya sekedar output yang tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap tujuan program PKT. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Model Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT)



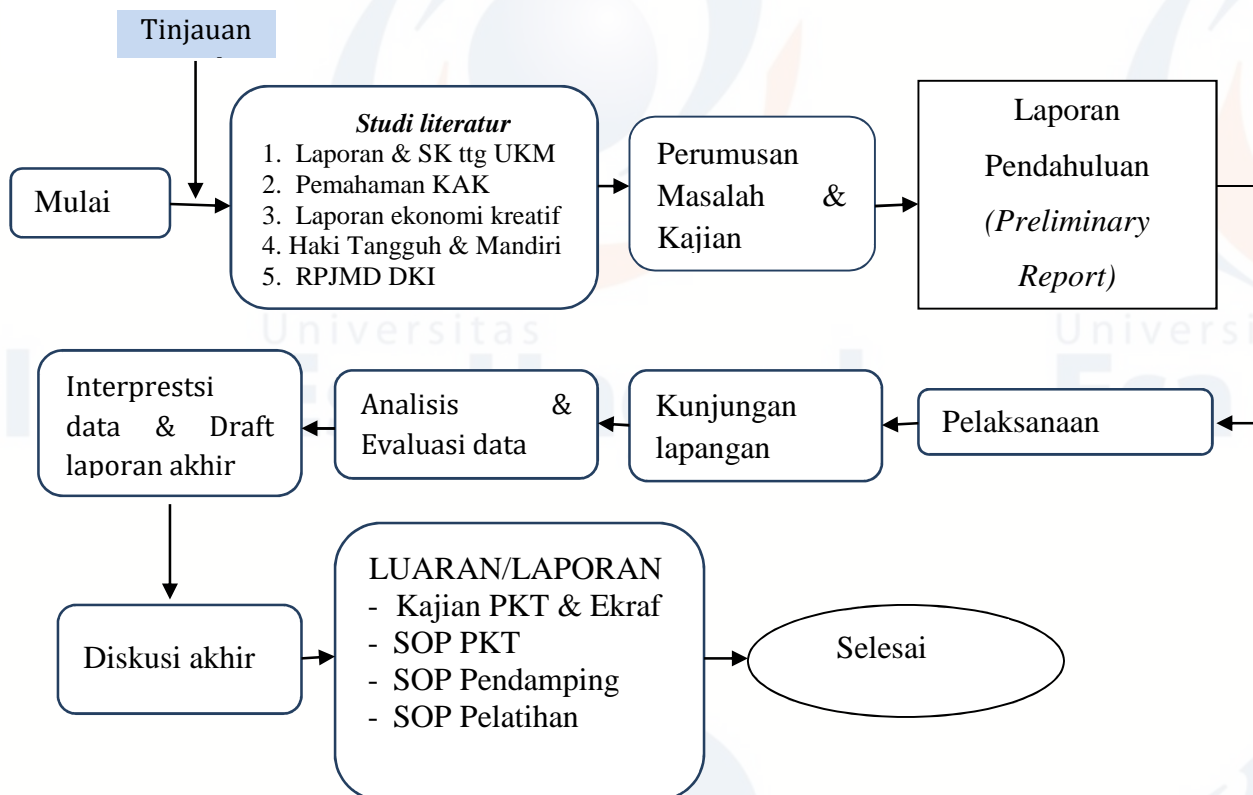
Dalam Gambar 1 menunjukkan model PKT terdiri dari 3 proses, dimana proses 1 dan proses 2 merupakan prosedur P1 sampai dengan P7 dari program PKT. Kajian yang

dilakukan pada pada proses tersebut, belum menunjukkan kualitas dan kuantitas dari luaran (*output*) yang diharapkan (*Laporan Biro Perekonomian Setda Propvinsi DKI, 3 September 2018*). Untuk pencapaian luaran yang diharapkan, maka dalam model ini ditambah dengan proses 3. Melalui proses ini pelaksanaan kegiatan pendampingan sangat berperan untuk peningkatan/naik kelas usaha dari UMKM yang dibina. Peran pendamping bukan hanya sekedar kegiatan P1 - P7, tetapi sudah harus mengarah pada pencapaian luaran yang berkualitas (*outcome*) yaitu, tangguh dan mandiri. Hal ini ditunjukkan dalam *garis merah* pada gambar II.1, yang membentang/melewati dari *proses 1 sampai dengan proses 3*. Garis merah menunjukkan bahwa peran pendamping sangat penting dalam program PKT. Sedangkan masing-masing proses khusus proses 2 dan 3 diperlukan kerjasama dengan pihak ke 3 antara lain, BUMN, Perguruan Tinggi, Perusahaan swasta dan lain-lain. Kerangka Pemikiran ini merupakan tujuan dari Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) yang perlu dipahami oleh pengelola program PKT.

## 2. Pengumpulan Data & Sumber Informasi

Pengumpulan data serta sumber informasi dikumpulkan melalui sumber internal (Pemda DKI dan unit-unit kerja) serta sumber eksternal (data statistik /BPS, kementerian-kementerian terkait, BUMN dan Perbankan serta Perguruan Tinggi), baik data primer maupun skunder. Pelaksanaan pekerjaan pengumpulan data dan analisisnya serta luaran yang dihasilkan dijelaskan dalam gambar berikut ini

**Gambar 2; Alur Pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dan analisisnya**



### 3. Jangka Waktu dan Pembagian Tugas Team Perumusan Kajian PKT

Waktu kegiatan selama 2 bulan (8 minggu) dengan rincian kegiatan dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Jangka waktu Pembuatan Kajian PKT DKI Jakarta**

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2			
		Mg 1	Mg 2	Mg 3	Mg 4	Mg 5	Mg 6	Mg 7	Mg 8
1	Persiapan kegiatan								
2	Inventarisasi data								
3	Laporan Pendahuluan ( <i>Preliminary Report</i> )								
4	Kunjungan Lapangan (tempat SKPD)								
5	Analisis Data & Evaluasi data								
6	Pembuatan Laporan								
7	Diskusi akhir								
8	laporan akhir								

#### **Pembagian tugas team:**

Team pelaksana terdiri dari 3 tenaga ahli, dengan pembagian tugas team sebagai berikut;

**Tabel 2 Pembagian Tugas Team**

No	Penugasan	Keahlian	Alokasi waktu (jam/minggu)	Uraian tugas
1	Ketua Tim	- Mjn Proyek - Kewirausahaan - Analisis keuangan UKM - Pemasaran	15 jam/Minggu	-Kordinasi kegiatan - Inventarisasi data - Evaluasi data - Analisis data - Laporan pendahuluan - Laporan akhir
2	Anggota team 1	- Mjn Proyek - Tek Informasi -Pemasaran/produksi - Kewirausahaan	13 Jam / Minggu	- Inventarisasi data - Evaluasi data - Analisis data - Laporan akhir
3	Anggota team 2	- Tek Informasi - Pemasaran Online - Kewirausahaan	10 jam/minggu	- Inventarisasi data - Evaluasi data - Analisis data - Laporan akhir

#### 4. Alat Pelaksana Kegiatan Pendampingan Tangguh dan Mandiri

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan menggunakan perangkat-perangkat yang harus dikuasai penggunaannya, seperti komputer atau notebook/laptop dan lembar isian berupa Form-Form sebagai berikut:

##### 1) Lembar isian Kartu Kendali (Form 1.1 dan 1.2) Lampiran

Merupakan lembar isian yang berperan sebagai KARTU KENDALI dari kegiatan pendampingan. Kartu kendali diisi pada saat hari pertama pertemuan antara pendamping dan UMKM, mendiskusikan pekerjaan yang akan dilakukan selama 12 bulan. *Form 1.1* diisi untuk kegiatan calon wirausaha baru, yang disesuaikan dengan target P2 sampai dengan P7. Sedangkan *Form 1.2* diisi untuk UMKM sudah berjalan atau sudah mencapai P7, pengisiannya disesuaikan dengan target UMKM tangguh dan mandiri.

Pendamping berkewajiban untuk membuat laporan *Form 1.1* serta *Form 1.2* yang ditandatangani oleh UMKM serta pendamping dan diserahkan ke Satpel wilayah sebagai kendali pekerjaan pendampingan.

##### 2) Lembar isian Monitoring dan Evaluasi (Form 2.1 dan 2.2) Lampiran ..

Merupakan lembar isian monitoring dan evaluasi (monev), berperan sebagai evaluasi kemajuan setiap bulannya melalui kegiatan pendampingan dan berpatokan dari kartu kendali yang sudah disepakati. Laporan kegiatan melalui form 2.1 untuk wirausaha baru dan form 2.2 untuk usaha yang sudah berjalan dan di laporkan ke Satpel wilayah melalui google form atau email.

##### 3) Lembar isian Kinerja Usaha (Form 3) Lampiran ..

Merupakan lembar isian kinerja usaha UMKM, yang dibuat setiap 3 bulan satu kali. Penilaian Mandiri, data diisi dari form 2.2 dihitung berdasarkan formula yang telah ditetapkan, sedangkan penilaian tangguh diperoleh dari pengamatan langsung dari variabel kontinuitas usaha dan kemampuan memperoleh laba (*Profit Margin*). Hal dapat dilihat pada uraian *e. Pedoman dan Pola Penilaian Kinerja Wirausaha (UMKM)*. Lembar isian form 3 diserahkan ke Satpel setiap tiga (3) bulan sekali.

##### 4) Lembar Isian Rekap Hasil Kemajuan (Form 4) Lampiran ..

Merupakan lembar isian berupa rekap kemajuan dari UMKM yang menjadi binaan pendamping, sumber data dari form-form yang sudah diisi sebelumnya. Form 4 diserahkan setiap 3 bulan bersamaan dengan *form 3*.

##### 5) Pedoman dan Pola Penilaian Kinerja Wirausaha (UMKM)

- Pelaksana Tugas : Pendamping (Supervisor)
- Penanggung jawab langsung : Satpel Wilayah
- Lampiran Form : 1.2, 2.2, 3 & 4
- Dilindungi hak cipta : Haki 067741

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kajian

Hasil dari kajian di lapangan, melalui *Forum Group Discussion (FGD)* di 3 wali-kota Jakarta (Barat, Pusat dan Selatan) yang dihadiri oleh 4 komponen yang terlibat yaitu, peserta program PKT (UMKM), Pendamping, Pemda DKI (SKPD) dan Perbankan. Dari hasil FGD sangat di perlukan peningkatan pengetahuan pendamping dalam menjalankan tugasnya, terutama tata cara penilaian kinerja UMKM sebagai berikut:

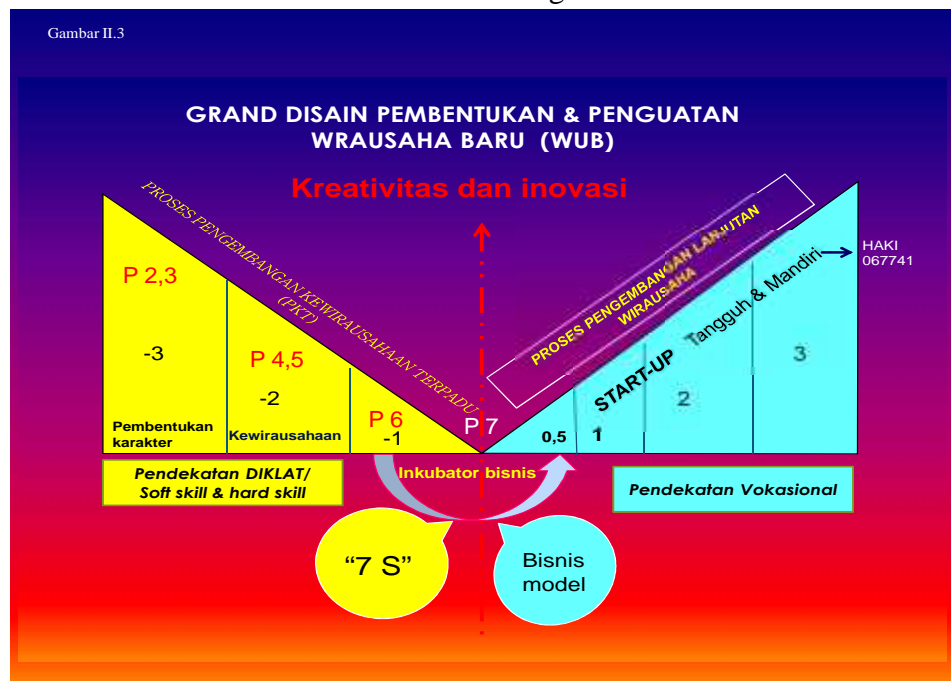


## 1). Pola Penilaian Kinerja Usaha UMKM

Penilaian kinerja usaha UMKM dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan kegiatan usaha yang dilakukan. Ketangguhan dan kemandirian menjadi acuan dalam penilaian (Mudjiarto 2015). Kegiatan penilaian kinerja merupakan rangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan dari rangkaian pola pembentukan wirausaha melalui P1 – P7 PKT (*lihat gambar 1*).

Pada posisi P7 ini sudah memulai usaha (*start up*), bisnis model sudah mulai tercipta dengan posisi awal pada level 0,5 dan plus satu (+1) *warna biru muda* merupakan posisi P7 keatas, sedangkan *warna kuning* merupakan P2 sampai P7. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 3 grand disain pembentukan dan penguatan wirausaha baru sebagai berikut:

Gambar 3 Grand Disain Pembentukan & Penguatan Wirausaha Baru



## 2). Model Penilaian Kinerja Usaha UMKM (UMKM)

Penilaian Kinerja Usaha diukur berdasarkan tiga (3) variabel besaran yaitu:

- Penguasaan Usaha (Manajemen Usaha)
- Kontinuitas Usaha dan
- Tingkat Laba dibandingkan dgn jumlah cicilan atau digunakan profit margin.

Kegiatan Monitoring dan supervisi dijalankan oleh Tim pendamping/supervisor, kegiatan monitoring dilakukan selama 12 bulan. Peran pendamping/supervisor memberikan arahan dan konsultasi didalam perkembangan kemajuan UMKM yang menjadi binaannya. Pelaksanaan monitoring menggunakan form 1.2 dan form 2.2 dan dipertajam dengan melihat perkembangan melalui kinerja UMKM melalui ukuran keberhasilan yang ditunjukkan pada form 3, yang dipantau dalam jangka waktu 1 tahun



dimulai dari posisi P7 atau peserta yang sudah ada usaha serta memenuhi kriteria P7 (Pemodal) melalui kegiatan monev.

Untuk pelaksanaan monev yang terukur, dibuat indikator penilaian kinerja UMKM sebagai berikut:

a) *Penguasaan Manajemen Usaha*

Penguasaan manajemen usaha, indikator penilaian tercantum pada *form 01* sebagai berikut:

- Manajemen Keuangan 8 indikator
- Manajemen pemasaran 8 indikator
- Manajemen Produksi 8 indikator
- Sumberdaya manusia 8 Indikator
- Motivasi dan rencana usaha 8 indikator

Dari kriteria penilaian diatas mempunyai rentang nilai sebagai berikut:

- 8 s/d 7 Sangat Baik (A)
- 6 s/d 5 Baik (B)
- 4 s/d 3 Cukup (C)
- 2 s/d 0 Kurang (K)

b). *Kontinuitas Usaha*

Penguasaan kontinuitas usaha, indikator penilaian tercantum pada *form 3* sebagai berikut:

- (10 – 12 triwulan), konstan dengan usaha yang sama, *Sangat baik (A)*
- (9 – 6 triwulan), konstan dengan usaha yang sama, dinilai *Baik (B)*
- (5 – 3 triwulan), konstan dengan usaha yang sama dinilai *Cukup (C)*
- (2 – 1 triwulan), konstan dengan usaha yang sama dinilai *Kurang (K)*

c). *Tingkat Laba Dibandingkan dengan Jumlah Cicilan Pinjaman atau menggunakan Profit Margin (PM).*

Penguasaan Tingkat laba dibandingkan dengan hutang atau bisa juga menggunakan *Profit Margin (PM)*, indikator penilaian tercantum pada *form 02* sebagai berikut:

*Tingkat Laba dibandingkan dengan hutang*

- 5 : 1 = Sangat Baik (A)
- 3 : 1 = Baik (B)
- 2 : 1 = Cukup (C)
- < 1 = Kurang (K)

*Profit Margin (PM)*

- Profit Margin 50% keatas = Sangat Baik (A)
- Profit Margin 25% - 49% = Baik (B)
- Profit Margin 5%-24% = Cukup Baik (C)
- Profit Margin 0% - 4% = Kurang (K)

### 3). Monitoring dan Evaluasi (Monev) serta Beban Tugas Pendamping

kegiatan monev bagi usaha yang sudah berjalan (P7) dilakukan oleh pendamping (supervisor) selama 12 bulan. Kegiatan diarahkan pada konsultasi serta memantau perkembangan kemajuan usaha UMKM (UMKM) yang menjadi binaan. Pelaksanaan supervisi/monev menggunakan form 1.2 (kartu Kendali) dan form 2.1 (monev). Serta Form 3 (kinerja usaha)

Pendampingan yang dilaksanakan, fokus pada permasalahan usaha yang dihadapi oleh mitra UMKM dan diberikan bobot (%) pekerjaan, pembobotan memprioritaskan pekerjaan pemecahan masalah oleh pendamping dan UMKM, serta dicatat pada Lembar Hasil Konsultasi dan Lembar Bukti Kunjungan (form 1.2 dan form 2.2). Konsultasi yang **dilakukan 10 kali kunjungan selama 1 tahun dan bukti kunjungan form 2.2 dilaporkan setiap bulan, sedangkan form 3 setiap 3 bulan.**

Masing-masing kunjungan, bobot pemecahan masalah berbeda-beda, disesuaikan dengan permasalahan yang ada serta skala prioritas pemecahannya. Pelaksanaan pendampingan dasarnya adalah skala prioritas masalah yang ditentukan serta disepakati oleh UMKM dan pendamping dengan urutan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Penentuan masalah
- b. Prioritas pemecahan masalah
- c. Penentuan presentasi (%) bobot masalah
- d. Penetapan jadwal kunjungan dan pemecahan masalah
- e. Kesepakatan dan kesediaan pembinaan di ketahui SKPD (tanda tangan kesepakatan)
- f. Monitoring bulanan
- g. Evaluasi kegiatan 3 bulan (penilaian mandiri-tanggung)
- h. Pelaporan bulanan dan triwulan

## 2. Pembahasan

Implementasi di lapangan menjadi beban tugas para pendamping, model dan pola pendampingan harus dikuasai sesuai dengan hasil kajian tentang tata cara penilaian kinerja UMKM. Selama 1 tahun periode anggaran, pendamping mempunyai 3 tugas pokok untuk dilaporkan setiap triwulan dalam supervisi 1, 2 dan 3 berupa monitoring dan evaluasi (monev).

### 1). Monev (Supervisi/konsultasi) triwulan 1

Monev/Supervisi triwulan 1 (pertama), bobot permasalahan ditetapkan yang paling besar difokuskan pada legalitas dan Produksi & dagang serta perhitungan beban tugas dengan bobot ditetapkan sebagai berikut:

- |                                   |      |
|-----------------------------------|------|
| a. Legalitas                      | 30%  |
| b. Administrasi Keuangan sebesar  | 30%, |
| c. Pemasaran                      | 10%, |
| d. Produksi                       | 10%, |
| e. Sumber Daya Manusia            | 10%, |
| f. Motivasi Usaha / Kewirausahaan | 5%   |
| g. Pembuatan Laporan              | 5%   |

Dengan perhitungan beban tugas pendamping yang terinci pada tabel 3

**Tabel 3. Materi Monev1 & Beban Tugas Pendamping**

No	Materi Supervisi & Monev	Beban Tugas (%)	Alokasi beban Kerja		
			Per Hari (6jam)	Per Bulan (120Jam)	Per Tiga bln (360 Jam)
1	Legalitas	30 %	1,8 jam	36 jam	108 jam
2	Produksi/dagang sebesar	30 %	1,8 jam	36 jam	108 jam
3	Pemasaran	10 %	0,6 Jam	12 jam	36 jam
4	Administrasi Keuangan	10 %	0,6 Jam	12 jam	36 jam
5	Sumberdaya Manusia	10 %	0,6 jam	12 jam	36 jam
6	Motivasi Usaha KWU	5 %	0,3 jam	6 jam	18 jam
7	Pelaporan	5 %	0,3 jam	6 jam	18 jam
	<b>Jumlah beban Efektif</b>	<b>100%</b>	<b>6 Jam</b>	<b>120 jam</b>	<b>360 jam</b>
	Kesimpulan: Pendamping mengunjungi 2-3 Mitra UMKM per hari/6 jam. Beban tugas 50 UMKM		6 Jam efektif/hari 30 jam efektif/minggu (5 hari) 120jam efektif/bulan (4 minggu) 360 jam efektif/triwulan		

2). *Monev (Supervisi/konsultasi) triwulan 2*

Supervisi Triwulan ke 2 (kedua), bobot permasalahan yang difokuskan pada Pemasaran dan administrasi keuangan dengan beban tugas sebagai berikut:

- a. Legalitas 10%
- b. Administrasi Keuangan 30%,
- c. Pemasaran 30%,
- d. Produksi 10%,
- e. Sumber Daya Manusia 10%,
- f. Motivasi Usaha / Kewirausahaan 5%
- g. Pembuatan Laporan 5%

**Tabel 4: Materi Supervisi 2 (Monev) & Beban Tugas Pendamping**

No	Materi Supervisi & Monev	Bobot Tugas (%)	Beban Tugas		
			/Hari (6 jam)	/Bulan (120Jam)	/Triwulan (360 Jam)
1	Legalitas	10 %	0,6 jam	12 jam	36 jam
2	Produksi/dagang sebesar	10 %	0,6 jam	12 jam	36 jam
3	Pemasaran	30 %	1,8 Jam	36 jam	108 jam
4	Administrasi Keuangan	25 %	1,5 Jam	30 jam	90 jam
5	Sumberdaya Manusia	10 %	0,6 jam	12 jam	36 jam
6	Motivasi Usaha KWU	10 %	0,6 jam	12 jam	36 jam
	Pelaporan	5 %	0,3 jam	6 jam	18 jam
	<b>Jumlah beban Jam Efektif</b>	<b>100 %</b>	<b>6 Jam</b>	<b>120 jam</b>	<b>360 jam</b>



Kesimpulan: Pendamping mengunjungi 2-3 Mitra UMKM per hari/6 jam. Beban tugas 50 UMKM	6 Jam efektif/hari 30 jam efektif/minggu (4 hari) 150jam efektif/bulan (5 minggu) 360 jam efektif/triwulan
---	---

### 3). *Monev (Supervisi/konsultasi) triwulan 3*

Supervisi triwulan ke 3 (ketiga), bobot permasalahan yang difokuskan tetap pada administrasi keuangan dan pemasaran

- |                                   |      |
|-----------------------------------|------|
| a. Legalitas                      | 0%   |
| b. Administrasi Keuangan sebesar  | 30%, |
| c. Pemasaran                      | 30%, |
| d. Produksi/dagang                | 10%, |
| e. Sumber Daya Manusia            | 10%, |
| f. Motivasi Usaha / Kewirausahaan | 10%  |
| g. Pembuatan Laporan              | 10%  |

Dengan perhitungan beban tugas pendamping yang terinci pada TABEL berikut:

**Tabel 5: Materi Supervisi 3 (Monev) & Beban Tugas Pendamping**

No	Materi Supervisi & Monev	Bobot Tugas (%)	Beban Tugas		
			/Hari (6 jam)	/Bulan (120Jam)	/Triwulan (360 Jam)
1	Legalitas	0%	0	0	0
2	Produksi/dagang sebesar	10%	0,6 jam	12 jam	36 jam
3	Pemasaran	30%	1,8 Jam	36 jam	108 jam
4	Administrasi Keuangan	30%	1,8 Jam	36 jam	108 jam
5	Sumberdaya Manusia	10%	0,6 jam	12 jam	36 jam
6	Motivasi Usaha KWU	10%	0,6 jam	12 jam	36 jam
7	Pelaporan	10%	0,6 jam	12 jam	36 jam
	<b>Jumlah beban Jam Efektif</b>	<b>100%</b>	<b>6 Jam</b>	<b>120 jam</b>	<b>360 jam</b>
	Kesimpulan: Pendamping mengunjungi 2-3 Mitra UMKM per hari/6 jam. Beban tugas min 50 UMKM		6 Jam efektif/hari 30 jam efektif/minggu (5 hari) 120jam efektif/bulan (4 minggu) 360 jam efektif/triwulan		

**4). Perhitungan Penetapan Tangguh Dan Mandiri**  
**Perhitungan Tangguh:**

**a). Kontinuitas Usaha**

Penilaian kontinuitas Usaha dinilai berdasarkan pada lamanya usaha mitra pada bidang usaha yang sama dilakukan Penilaian dilakukan berdasarkan batasan waktu disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Penilaian Kontinuitas Usaha**

No	Lama Usaha	Nilai Skor (NSK)
1	Kurang dari 3 triwulan	1
2	3 triwulan sampai 5 triwulan	2
3	6 triwulan sampai 9 triwulan	3
4	10 triwulan lebih	4

Rumus :  $NKU = NSK \times NP_A$

**Keterangan :**

NKU = Nilai Kontinuitas Usaha

NSK = Nilai Skor Kontinuitas Usaha

$NP_A$  = Nilai Prosentasi Kontinuitas Usaha skala (0 – 100%)

**b). Nilai Ratio Laba dibanding Cicilan Hutang**

Penilaian Ratio Laba dibanding Cicilan Hutang untuk menilai kemampuan keuangan mitra dalam penghasilan usahanya dinilai memlaui rumusan :

$$NR_{LC} = LB / CH$$

**Keterangan :**

$R_{LC}$  = Rasio Laba dibanding Cicilan Hutang

LB = Laba Bersih Usaha per bulan

CH = Cicilan Hutang per bulan

Penilaian diberikan berdasarkan besarnya ratio yang tersaji pada Tabel 7.

**Tabel 7. Penilaian Ratio Laba dibanding Cicilan Hutang.**

No	Ratio ( $R_{LC}$ )	Nilai skor (NSR)
1	Dibawah 1 ( $R_{LC} < 1$ )	1
2	Antara 1 sampai 3 (1 $R_{LC} < 3$ )	2
3	Antara 3 sampai 4 (3 $R_{LC} < 4$ )	3
4	4 keatas ( $4 < R_{LC}$ )	4

**Rumus:**  $NR_{LC} = NSR \times NP_B$

**Keterangan :**

$NR_{LC}$  = Laba per Cicilan

NSR = Nilai skor Laba per Cicilan

$NP_B$  = Nilai Prosentasi Laba per Cicilan (skala 0 – 100%)

**Nilai Tangguh**

Nilai Tangguh didapat dari Nilai Kontinuitas Usaha dan Nilai Ratio Laba dengan kewajiban jangka pendek , rumusan formula sebagai berikut :

$$NTA = (NP_A \times NSK + NP_B \times NSR_{LC}) / 2$$

**Keterangan :**

NTA = Nilai Tangguh

NSK = Nilai Skor Kontinuitas Usaha

$R_{LC}$  = Nilai Ratio Laba Usaha dibanding Cicilan Hutang

$NP_A$  = Nilai Persentasi pengaruh pada Nilai Kontinuitas Usaha

$NP_B$  = Nilai Persentasi pengaruh pada Nilai Ratio Laba Usaha ( $R_{LC}$ )

$NP_A + NP_B + NP_C = 100\%$

Apabila  $NP_A$ ,  $NP_C = 25\%$  dan  $NP_B = 50\%$  maka kriteria Niali Tangguh dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Kriteria Mitra Tangguh**

No	Nilai	Kriteria	Skore
1	0,38 – 0,65	TIDAK Tangguh	1
2	0,66 – 0,93	CUKUP Tangguh	2
3	0,94 – 1,72	Tangguh	3
4	1,22 – 1,50	SANGAT Tangguh	4

**Nilai Mandiri** Mitra didapat dari Rata rata Nilai Indikator Majemen Usaha yaitu **Perhitungan Mandiri**

Penilaian Tangguh dan Mandiri Mitra didapat dari Nilai Majemen Usaha (A), Nilai Kontinuitas Usaha (B) dan Nilai Ratio Laba (C) dengan mengacu pada formulasi sebagai berikut :

$$NRM = (A1 + A2 + A3 + A4 + A5 + A6)/6$$

$$NMU = NRM \times NP_C$$

Keterangan :

NRM = Nilai Rata rata Skor Indikator Manajemen Usaha

NMU = Nilai Manajemen Usaha

A1 = Nilai Skor Indikator Manajemen SDM

A2 = Nilai Skor Indikator Produksi / Persediaan Barang

A3 = Nilai Skor Indikator Administrasi Keuangan

A4 = Nilai Skor Indikator Manajemen Pemasaran

A5 = Niali Skor Indikator legalitas/perijinan

A6 = Nilai Skor Indikator Temu Bisnis / Net Working

$NP_C$  = Proporsi persentasi Nilai apabila menggunakan 25 % maka Nilai Mandiri dikelompokan pada Tabel 9

**Tabel 9. Kriteria Nilai Mandiri**

No	Nilai	Kriteria	Skore
1	0,25 – 0,40	TIDAK Mandiri	1
2	0,41 – 0,56	CUKUP Mandiri	2
3	0,57 – 0,72	Mandiri	3
4	0,72 – 1,00	SANGAT Mandiri	4

## 5). Kinerja Usaha Mitra

**Kinerja Usaha Mitra** dinilai untuk mendapatkan Nilai Kinerja mitra berdasarkan nilai kumulatif dari Nilai Manajerial, Nilai kontinuitas dan Nilai Laba.

Perhitungan menggunakan formula :



$$NKM = (NP_A \times NSKU) + (NP_B \times NSR) + (NP_C \times NSRM)$$

NKM merupakan Nilai Indek Kumulatif Mitra (IPK)

Nilai Kualitas Mitra (NKM) dapat dikategorikan berdasarkan tabel 10

**Tabel 10. Kriteria Kinerja Usaha Mitra**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,00 - 2,50	Kurang BAIK
2	2,51 - 1,75	Cukup BAIK
3	2,76 - 3,00	BAIK
4	3,10 - 4,00	Sangat BAIK

## **KESIMPULAN & REKOMENDASI**

Dari hasil pengamatan dan analisis diketahui bahwa potensi Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) di daerah DKI masih sangat terbuka lebar, berikut beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di beberapa kecamatan di DKI

Rekomendasi jangka pendek berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi program PKT sebelumnya, adapun rekomendasi-rekomendasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya pelatihan lanjutan setelah program wirausaha baru terbentuk berupa program startup wirausaha (Gambar 3 hal 9). Berbagai kendala yang dialami oleh peserta PKT adalah kurangnya pengetahuan UMKM untuk mengembangkan kemampuan mereka terutama yang berkaitan dengan inovasi.
- 2) Adanya pelatihan keterampilan khusus (*hard skill*) sesuai bidang usaha sehingga peserta dapat meningkatkan kualitas produk dan beberapa UMKM yang memiliki potensi EKRAF dapat didorong untuk mengembangkan usahanya di jalur EKRAF
- 3) Adanya rekrutmen pendamping dengan ketentuan administrasi S1, umur 25 -50 tahun, pengalaman usaha, kompeten dibidang pendampingan, mampu dibidang aspek manjerial, produksi, pemasaran dan keuangan serta memiliki skill komunikasi yang baik. Perlu adanya syarat rekrutmen pendamping karena dilapangan, tanggung jawab dan beban pendamping sangatlah besar terkait bagaimana mampu mendorong terciptanya wirausaha yang tangguh dan mandiri.
- 4) Adanya pelatihan pendamping mengenai teknik penilaian kinerja UMKM atau peserta PKT sehingga kinerja peserta termonitor secara aktual. Pada program PKT saat ini belum ada penilaian kinerja yang dilakukan secara jelas bagi para UMKM, para peserta program PKT dianggap sudah memenuhi jika telah melewati tahap-tahap yang ada tanpa dilakukan evaluasi, sehingga seberapa baik kemampuan UMKM dari tingkatan yang dilewati belum terukur saat ini.
- 5) Adanya target pendampingan agar peserta PKT terbentuk sesuai sasaran program, target pendampingan disini berarti bahwa setiap pendamping wajib memonitor UMKM yang didampinginya, sehingga dapat diketahui seberapa baik tingkat penguasaan kemampuan soft dan hard skill untuk menunjang pengembangan usaha UMKM. Target yang jelas juga perlu

ditetapkan agar setelah melewati tahap tertentu para UMKM benar-benar memiliki kemampuan yang telah dilatih

- 6) Pemberian materi bagi para UMKM diperbanyak dalam bentuk workshop, agar saat selesai pelatihan para pelaku UMKM tidak hanya tau dan paham namun juga dapat mempraktekannya dengan baik
- 7) Adanya SOP pendamping, agar para pendamping memahami dengan jelas apa saja tugas dan tanggung jawabnya, serta pendamping tidak lagi dilibatkan administrasi PKT agar pendamping dapat fokus terhadap program pendampingan yang menjadi tanggung jawabnya

### DaftarPustaka

- A. Dale Timpe.** 1988. *The An\* Science of Business Management Pen'ormance*. New York: Kend Publishing Inc
- Buchari Alma. 2005. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. J
- \_\_\_\_\_ 2004. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Drucker, Peter F.** 1991. *Inovasi dan Kewiraswastaan; Praktik dan Dasar-dasar*, diterjemahkan oleh Rusjdi Naib. Jakarta: Erlangga.
- Justin G. Longenecker.** 2000. *Small Business Management*. Southwestern College Publishing.
- Kao, Raymond Russel M. Knight.** 1987. *Entrepneuship and New Venture Management* Toronto: Prentice-Hal Canad. Scarborough.
- Kotler, Philip** 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Marketing Management, Analysis, Planning, Implementation, and Control. Nmthr-edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc..
- Masykur, Wiratmo .**1996. *Pengantar Kewiraswastaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Meredith, Geoffrey G.** et. Al. Tanpa Tahun. *Kewirausahaan; Teori dan Praktik*, diterjemahkan oleh Andre Asparsayogi. Jakarta.
- Miner, John B.** 1988, *Organizational Behavior Performance and Productivity*, first Edition. copy right @ 1988 by Random House, Inc.
- Mudjiarto, 2009.** *Kewirausahaan (Motivasi dan Prestasi Dalam Karier Wirausaha)*, UIEU – University Press
- , 2006 *Membangun karakter & kepribadian kewirausahaan*. Graha Ilmu, ISBN-10: 979-755-176-7

-----, 2014, *Simonev Tangguh & Mandiri-Pedoman Pendampingan Kemitraan bagi penyelenggaraan CSR di BUMN & Perusahaan Swasta*. KemenhumHam No 067741

**Robert L. Craig. Tanpa Tahun.** *Editor and Chief Training and Development Handbook*, 1<sup>st</sup> edition, McGraw-Hill Book Company.

**Robbin, Stephen P. 1996.** *Organizational Behavior New Jersey*: PrenticeHall, Inc. International Edition.

**Suharsimi Arikunto. 2000.** *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Diknas.

**Sutermeister, Robert A.. 1990***People and productivity New York*: McGrawhill| Book Comp.,Inc.

**Suryana, 2001.** *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Empat Salemba.

**Stephen. R. Covey. Tanpa Tahun.** *Tujuh Kebiasaan Manusia yang sangat Efektif* AlihBahasa.